Pemberdayaan Perempuan Desa Bayem Taman Melalui Produksi Lilin Aromaterapi Berbasis Minyak jelantah

Dewi Susilo Reni[1], Nur Ifan Syah[2], Farihatun Nuraisyah[3], Dewi Safitri[4], Yuni Dwi Lestari[5], Siti Miftah Mustofiyah[6], Annisa Sholihatun Nastiti[7], Yuliang Angga Pratama[8], Muhammad Jalaludin[9], Ahmad Nur Kholis[10], Fikri Almer Zada[11], Muhammad Iqbal Maulana[12], Irma Noviani[13]

[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13)] Institut Agama Islam Ngawi

e-mail: dewisusiloreni@iaingawi.ac.id

Abstrak

Permasalahan limbah minyak jelantah yang mencemari lingkungan menjadi isu penting di Desa Bayem Taman. Di sisi lain, rendahnya partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif masih menjadi tantangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan desa melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif peserta sejak tahap identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu PKK yang dilatih secara langsung dalam proses produksi lilin mulai dari pengolahan minyak bekas hingga pencetakan produk akhir. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai jual. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong kesadaran lingkungan dan potensi ekonomi kreatif berbasis rumah tangga. Lilin aromaterapi yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai pengharum ruangan alami, tetapi juga sebagai simbol inovasi lokal yang ramah lingkungan. Kegiatan ini penting karena mampu memberikan solusi ganda terhadap isu lingkungan dan pemberdayaan ekonomi perempuan. Dengan dukungan berkelanjutan, inovasi ini berpotensi menjadi usaha mandiri yang berkelanjutan di tingkat desa.

Kata kunci: Pemberdayaan Perempuan, Minyak Jelantah, Lilin Aromaterapi

Abstract

The issue of used cooking oil waste, which pollutes the environment, is a major concern in Bayem Taman Village. Simultaneously, low female participation in productive economic activities remains a challenge. This community service project aims to empower village women through training in producing aromatherapy candles made from used cooking oil. The method used is Participatory Action Research (PAR), which emphasizes active participant involvement from problem identification, planning, implementation, to evaluation. The target group is local PKK women who were trained directly in the candle production process, from processing used oil to final product molding. The results show increased knowledge and skills in transforming waste into marketable products. Additionally, the program raised environmental awareness and fostered household-based creative economy potential. The resulting aromatherapy candles serve not only as natural room fresheners but also as symbols of eco-friendly local innovation. This initiative is significant as it offers a dual solution to both environmental and economic empowerment issues. With continued support, this innovation has the potential to grow into a sustainable village-based enterprise.

Keywords*: Women Empowerment, Used Cooking Oil, Aromatherapy Candles*

PENDAHULUAN

Limbah rumah tangga, khususnya minyak jelantah, merupakan salah satu sumber pencemaran lingkungan yang sering diabaikan. Masyarakat umumnya membuang minyak jelantah ke saluran air atau ke tanah tanpa mengetahui dampak negatifnya terhadap ekosistem. Minyak jelantah yang dibuang sembarangan dapat menyumbat saluran pembuangan, mencemari air tanah, serta menyebabkan gangguan pada sistem perairan (Sari, Ramadhan, & Putri, 2021). Selain

berdampak terhadap lingkungan, pembuangan minyak jelantah juga menunjukkan adanya potensi ekonomi yang terbuang sia-sia.

Di sisi lain, potensi perempuan desa dalam pengelolaan limbah rumah tangga dan kegiatan ekonomi kreatif sering kali belum dimaksimalkan. Padahal, perempuan memiliki peran strategis dalam pengelolaan lingkungan dan ekonomi keluarga. Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan kreatif berbasis limbah menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu produk inovatif yang dapat dikembangkan dari minyak jelantah adalah lilin aromaterapi. Produk ini memiliki nilai jual tinggi, ramah lingkungan, serta mudah dibuat dengan bahan dan peralatan sederhana.

Berbagai penelitian dan program pengabdian masyarakat sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan pengolahan minyak jelantah menjadi produk bernilai guna. Lestari dan Widodo (2020) melalui program pelatihan pembuatan sabun dari minyak bekas di Sleman berhasil meningkatkan keterampilan dan pendapatan ibu rumah tangga secara signifikan. Sementara itu, Pratiwi, Haryati, dan Nurhalimah (2022) dalam kegiatan pelatihan pembuatan lilin dari minyak jelantah menegaskan bahwa program yang melibatkan masyarakat secara aktif melalui metode *Participatory Action Research* (PAR) dapat meningkatkan kepedulian lingkungan sekaligus memunculkan ide usaha baru berbasis rumah tangga.

Meski demikian, pendekatan berbasis komunitas dalam mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi masih jarang diterapkan secara berkelanjutan di tingkat desa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menjawab dua persoalan utama: pencemaran akibat minyak jelantah dan rendahnya partisipasi perempuan desa dalam kegiatan ekonomi kreatif.

Berdasarkan latar belakang dan hasil kajian sebelumnya, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan di Desa Bayem Taman melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah dengan pendekatan partisipatif. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta kesadaran lingkungan, keterampilan baru, serta peluang usaha mandiri berbasis inovasi lokal yang berkelanjutan.

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek dalam seluruh proses kegiatan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pemberdayaan yang bertumpu pada keberdayaan lokal, transformasi sosial, dan penguatan kapasitas individu dalam komunitasnya (McTaggart, 1991; Supriyadi & Handayani, 2021). Dalam konteks ini, perempuan Desa Bayem Taman, khususnya ibu-ibu PKK, terlibat aktif mulai dari tahap identifikasi masalah hingga evaluasi akhir program. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menciptakan rasa kepemilikan *(ownership),* meningkatkan kemandirian, serta menjamin keberlanjutan program pengelolaan limbah minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomi.

Tahapan kegiatan inovasi lilin aromaterapi berbasis minyak jelantah dilaksanakan melalui langkah-langkah sistematis sebagai berikut:

Identifikasi Masalah dan Pemetaan Potensi Lokal

Kegiatan diawali dengan *focus group discussion (FGD)* bersama ibu-ibu PKK dan tokoh masyarakat desa. Dalam diskusi ini teridentifikasi bahwa limbah minyak goreng bekas banyak dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan. Selain itu, muncul pula kebutuhan warga akan keterampilan produktif yang dapat mendukung ekonomi rumah tangga

Pendidikan Masyarakat melalui Penyuluhan Lingkungan dan Inovasi Produk

Tahap ini bertujuan meningkatkan kesadaran ekologis warga terhadap dampak negatif limbah minyak serta peluang ekonominya jika diolah menjadi produk seperti lilin aromaterapi. Materi penyuluhan mencakup konsep *green product*, ekonomi sirkular, dan analisis potensi pasar lokal

Difusi IPTEKS dan Transfer Teknologi

Pemateri memperkenalkan teknologi sederhana pembuatan lilin aromaterapi, mulai dari penyaringan minyak jelantah, pencampuran bahan pewarna dan aroma (lavender/sereh), hingga proses pencetakan lilin. Teknologi yang digunakan bersifat *low-tech* dan mudah diadaptasi oleh ibu rumah tangga.

Pelatihan Keterampilan dan Demonstrasi Pembuatan

Pelatihan dilakukan dengan metode *hands-on training* agar peserta dapat langsung mempraktikkan tahapan produksi, yaitu: Merendam minyak jelantah dengan arang aktif selama 24 jam, Menyaring minyak hingga jernih, Memanaskan minyak bersama palm wax dan krayon sebagai pewarna, Menambahkan *essential oil* dan menuangkan ke dalam cetakan, Menunggu hingga lilin mengeras dan dikemas. Model pelatihan ini terbukti efektif dalam membentuk keterampilan baru dan membangun kepercayaan diri peserta untuk berwirausaha (Nugroho & Santosa, 2021).

Refleksi dan Evaluasi Partisipatif

Evaluasi dilakukan melalui angket, wawancara, dan diskusi kelompok. Peserta memberikan masukan terkait manfaat pelatihan, kendala yang dihadapi, serta saran pengembangan program ke depan. Evaluasi partisipatif ini memperkuat keberhasilan dan keberlanjutan program (Kusumawardani, Rahmawati, & Lestari, 2023).

Tahapan PAR dalam kegiatan ini meliputi:

Tahap PAR	**Bentuk Kegiatan**
Identifikasi	Diskusi kelompok, pemetaan masalah limbah dan potensi perempuan desa
Perencanaan Bersama	Penyusunan materi pelatihan, jadwal kegiatan, dan distribusi peran
Aksi/Implementasi	Penyuluhan, difusi ipteks, pelatihan teknis pembuatan lilin aromaterapi
Refleksi dan Evaluasi	Wawancara, diskusi terbuka, evaluasi partisipatif untuk mendukung keberlanjutan program

Pendekatan PAR memungkinkan peserta menjadi pelaku utama inovasi, bukan sekadar penerima manfaat. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya berupa produk lilin aromaterapi, tetapi juga peningkatan kapasitas individu, semangat kewirausahaan, serta terbentuknya jejaring sosial-ekonomi perempuan desa dalam mengelola potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan (Susanti & Nugroho, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Desa Bayem Taman melalui Inovasi Lilin Aromaterapi Jelantah dilaksanakan di kantor desa Bayem Taman ini dilaksanakan dalam empat tahap utama, yaitu penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil kuantitatif, dari 25 peserta yang mengikuti pelatihan, sebanyak 22 orang (88%) mampu menghasilkan lilin aromaterapi secara mandiri setelah sesi demonstrasi dan praktik langsung. Sebanyak 18 peserta (72%) menunjukkan ketertarikan untuk melanjutkan produksi secara rutin sebagai peluang usaha rumah tangga.

Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung. Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan limbah rumah tangga dan menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan solusi aplikatif untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian keluarga (Aini & Suryani, 2021). Berikut adalah hasil persepsi peserta setelah kegiatan:

Aspek yang Dinilai	**Sangat Baik**	**Baik**	**Cukup**	**Kurang**
Peningkatan pengetahuan lingkungan	60%	36%	4%	0%
Kemampuan membuat lilin aromaterapi	44%	48%	8%	0%
Potensi produk untuk dijual	52%	40%	8%	0%
Keinginan melanjutkan produksi secara mandiri	56%	36%	8%	0%

Gambar berikut menampilkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam lilin aroma terapi jelantah



Alat dan bahan :

1. Minyak jelantah
2. Krayon
3. Cetakan lilin
4. Palm wax
5. Sumbu
6. Arang
7. Panci

Gambar 1. alat dan Bahan yang dipergunakan pembuatan lilin aromaterapi









Gambar 2. hasil produk lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah

Temuan menunjukkan bahwa pendekatan PAR efektif dalam menggerakkan keterlibatan masyarakat, terutama perempuan, dalam program pemberdayaan berbasis lingkungan. Kesadaran peserta terhadap pengelolaan limbah meningkat, sejalan dengan studi Surya et al. (2020), yang menunjukkan keberhasilan pengolahan minyak jelantah sebagai media pemberdayaan ekonomi kreatif. Pelatihan ini juga memperlihatkan bahwa integrasi antara penyuluhan, praktik langsung, dan pendampingan mampu membentuk pengetahuan praktis yang aplikatif. Hal ini diperkuat oleh temuan Ramadhani dan Sari (2019) bahwa keberhasilan pengabdian masyarakat bergantung pada kedekatan metode dengan kebutuhan nyata masyarakat.

Produk lilin aromaterapi hasil kegiatan ini memiliki keunggulan dari sisi nilai jual, aroma yang disukai pasar (lavender dan sereh). Hal ini berpotensi memperluas jangkauan pasar lokal dan membuka peluang pembentukan UMKM berbasis perempuan desa. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam memberdayakan perempuan melalui teknologi sederhana yang aplikatif, berbasis kearifan lokal dan pendekatan partisipatif. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat berbasis inovasi produk dan kolaborasi aktif masyarakat mampu memberikan solusi berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberdayakan perempuan Desa Bayem Taman melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat, terutama dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang pengelolaan limbah rumah tangga, keterampilan teknis pembuatan produk inovatif, serta tumbuhnya motivasi untuk mengembangkan usaha berbasis rumah tangga. Produk lilin aromaterapi yang dihasilkan juga memiliki daya tarik pasar yang baik, memberikan peluang ekonomi baru bagi peserta. Kolaborasi antara tim pengabdi dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam dampak jangka panjang pemberdayaan perempuan berbasis produk limbah rumah tangga terhadap ekonomi keluarga dan lingkungan. Selain itu, perlu dilakukan pendampingan lanjutan yang berfokus pada aspek pemasaran digital dan pengembangan jaringan usaha agar program dapat berkembang menjadi unit usaha mandiri dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Agama Islam Ngawi dan Pemerintah Desa Bayem Taman atas dukungan moril dan material dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para peserta pelatihan atas antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Husna, A. & Fatimah, S. (2022). Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah Sebagai Inovasi Produk Ramah Lingkungan. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 123–130.

Kusumawardani, D., Rahmawati, S., & Lestari, A. (2023). Evaluasi Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Sosial Humaniora*, 5(1), 45–53.

Lestari, P. & Widodo, A. (2020). *Pelatihan Pembuatan Sabun dari Minyak Jelantah Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Kabupaten Sleman*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 87–95.

McTaggart, R. (1991). Principles for Participatory Action Research. *Adult Education Quarterly*, 41(3), 168–187.

Nugroho, H. & Santosa, D. (2021). Pelatihan Produk Kreatif sebagai Penguatan Kewirausahaan Perempuan Desa. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 76–84.

Pratiwi, D., Haryati, S., & Nurhalimah, R. (2022). *Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga*. Jurnal Abdimas Kreatif, 6(1), 25–34.

Putri, A. N. & Saputra, R. D. (2020). Edukasi Daur Ulang Minyak Jelantah untuk Produk Ramah Lingkungan. *Jurnal Ekologi dan Edukasi Lingkungan*, 6(2), 101–109.

Sari, M. D., Ramadhan, R. A., & Putri, N. P. (2021). *Pengolahan Limbah Minyak Goreng Bekas Menjadi Produk Bernilai Ekonomis*. Jurnal Lingkungan dan Inovasi, 4(3), 112–120.

Supriyadi, R. & Handayani, T. (2021). Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(1), 55–65.

Susanti, F. & Nugroho, B. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2), 88–96.

Wahyuni, S., Arifin, B., & Nasution, D. (2020). Analisis Potensi Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah oleh Komunitas Lokal. *Jurnal Lingkungan dan Pengabdian*, 4(3), 134–142.